



Peningkatan Peran UMKM untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Sibalaya Utara

***Herniwati, Moh Ali Murad, Harnida Wahyuni Adda**

Management Departemen, Faculty Of Economics and Business, Tadulako. University. Jl. Soekarno Hatta No. KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148

*Corresponding Author e-mail: hw4399746@gmail.com

Received: September 2024; Revised: September 2024; Published: Nopember 2024

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sibalaya Utara, Kecamatan Tanambulava. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami kondisi lapangan, serta pelaksanaan program berupa workshop yang mencakup teori dan praktik dalam pengelolaan UMKM, pemasaran, dan manajemen keuangan. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM lokal, termasuk UMKM Tora Tora Sigi yang memproduksi keripik kelapa dengan berbagai varian rasa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mampu meningkatkan keterampilan pelaku UMKM, terutama dalam pemasaran digital dan diversifikasi produk. Pendapatan rata-rata UMKM meningkat dari 58,73% menjadi 73,25% setelah pelaksanaan program. Faktor pendukung pengembangan UMKM mencakup bantuan pemerintah, sumber daya alam yang melimpah, dan partisipasi masyarakat, sementara hambatan utamanya adalah keterbatasan modal, akses pemasaran, dan sarana produksi. Kesimpulannya, UMKM berperan signifikan dalam peningkatan ekonomi masyarakat, namun memerlukan dukungan berkelanjutan. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi digital, akses modal, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan untuk memperkuat daya saing UMKM di wilayah tersebut.

Kata Kunci : UMKM, Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat

Enhancing the Role of MSMEs to Support Economic Growth in the Community of Sibalaya Utara Village

Abstract

This activity aims to analyze the role of MSMEs in improving the welfare of the community in Sibalaya Utara Village, Tanambulava District. The methods employed include observation, interviews, and documentation to understand field conditions, as well as the implementation of workshops that cover theoretical and practical aspects of MSME management, marketing, and financial management. The primary partners in this initiative were local MSME actors, including Tora Tora Sigi MSME, which produces coconut chips in various flavors. The results show that mentoring activities significantly enhanced the skills of MSME actors, particularly in digital marketing and product diversification. The average income of MSMEs increased from 58.73% to 73.25% after the program was implemented. Supporting factors for MSME development included government assistance, abundant natural resources, and community participation, while the main obstacles were limited capital, market access, and production facilities. In conclusion, MSMEs play a vital role in improving the community's economy but require ongoing support. Recommendations from this activity include enhancing digital literacy, improving access to capital, and fostering collaboration with stakeholders to strengthen the competitiveness of MSMEs in the region.

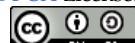
Keywords: MSMEs, Economic Growth, Community Welfare

How to Cite: Wati, H., Murad, M. A., & Adda, H. W. (2024). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Sibalaya Utara. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 1061–1069. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.1759>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.1759>

Copyright© 2024, Rahayuningsih et al
This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan percepatan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan masyarakat dapat lebih mudah terpenuhi. Salah satu elemen penting dalam mencapai hal ini adalah penyediaan lapangan kerja yang mampu memanfaatkan kekayaan alam secara optimal. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, masih menghadapi tantangan dalam memaksimalkan potensi tersebut. Satriaji (2023) menyoroti bahwa meskipun sumber daya alam Indonesia melimpah, optimisasi pemanfaatannya belum berjalan dengan efektif. Hal ini membuka peluang besar bagi masyarakat untuk mengambil peran lebih aktif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal.

Untuk menciptakan kesejahteraan, masyarakat diharapkan mampu mengenali lingkungan sekitar mereka dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Peluang ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tetapi juga menjadi sarana penting untuk memberdayakan masyarakat di tingkat desa. Salah satu sektor yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di era globalisasi dan perubahan ekonomi serta sosial yang cepat, UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Tidak hanya sebagai tulang punggung ekonomi, UMKM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.

Pemerintah Indonesia telah mengakui pentingnya peran UMKM dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan pengembangan UMKM, termasuk peraturan terkait pendanaan, pelatihan, dan akses pasar. Menurut Rudjito (dalam Dindin Abdurohin, 2021), UMKM berperan besar dalam mengurangi angka kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja. Dengan populasi yang terus bertambah, UMKM menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas hidup individu melalui perluasan kesempatan kerja dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi UMKM, termasuk di Desa Sibalaya Utara. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan modal dan akses pembiayaan. Banyak pelaku UMKM di desa ini mengalami kesulitan mendapatkan modal tambahan karena terbatasnya akses ke lembaga keuangan dan ketatnya persyaratan yang harus dipenuhi. Kondisi ini menghambat pengembangan usaha dan peningkatan produktivitas. Selain itu, keterbatasan modal juga membuat banyak pelaku usaha tidak mampu memanfaatkan teknologi baru atau memperluas jangkauan pasar mereka. Masalah ini semakin kompleks karena minimnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, yang menyebabkan mereka kurang memahami mekanisme pembiayaan yang tersedia, seperti pinjaman bank atau platform teknologi finansial (fintech).

Selain masalah pembiayaan, pelaku UMKM di Desa Sibalaya Utara juga menghadapi kendala dalam memanfaatkan potensi lokal. Desa ini memiliki sumber daya alam dan keunggulan lokal yang melimpah, namun potensi

tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pengembangan usaha. Misalnya, hasil pertanian atau produk kerajinan khas desa yang memiliki nilai ekonomi tinggi belum diolah secara maksimal untuk menciptakan produk unggulan yang kompetitif di pasar. Kurangnya pelatihan atau pendampingan dari pihak terkait juga menjadi salah satu faktor penyebab utama. Akibatnya, kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa masih terbatas, dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan berbasis potensi daerah belum terealisasi secara maksimal.

Pemberdayaan UMKM di Indonesia diatur secara jelas dalam berbagai kebijakan, termasuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Undang-undang ini menekankan pentingnya penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan untuk menciptakan usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Selain itu, undang-undang ini juga mendorong pengembangan usaha berbasis potensi daerah yang berorientasi pasar, perwujudan kebijakan publik yang transparan dan adil, serta peningkatan daya saing UMKM. Pelaksanaan pemberdayaan UMKM yang terpadu diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Sibalaya Utara.

Teknologi finansial (fintech) muncul sebagai solusi baru dalam mendukung permodalan UMKM, khususnya melalui mekanisme crowdfunding. Sistem ini memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan pendanaan dari masyarakat luas, dengan syarat mereka mampu meyakinkan calon investor tentang potensi usaha mereka. Namun, teknologi ini juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam hal literasi digital dan kepercayaan masyarakat terhadap platform teknologi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan literasi teknologi dan keuangan di kalangan pelaku UMKM, agar mereka dapat memanfaatkan peluang ini dengan maksimal.

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sibalaya Utara. Analisis ini penting untuk memberikan gambaran konkret tentang sejauh mana kontribusi UMKM terhadap perekonomian lokal, sekaligus mengidentifikasi solusi atas berbagai kendala yang dihadapi. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan masyarakat setempat untuk mendukung pengembangan UMKM yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kondisi UMKM di Desa Sibalaya Utara, tetapi juga berkontribusi pada upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan berbasis potensi lokal dan teknologi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelaku UMKM tentang pentingnya optimalisasi sumber daya lokal untuk meningkatkan daya saing produk. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, termasuk dalam aspek pembiayaan dan pelatihan. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan dapat mendorong

pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sibalaya Utara secara keseluruhan.

METODE PELAKSAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode workshop yang dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus praktik langsung kepada masyarakat Desa Tanambulava. Pelaksanaan program kerja dirancang secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat setempat agar pengembangan potensi desa menjadi lebih produktif dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan desa, terutama di bidang UMKM, pemasaran, dan manajemen keuangan keluarga.

Tahapan Pelaksanaan dan Pengambilan Data

1. Tahapan Observasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi di Desa Tanambulava. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala sosial dan kegiatan masyarakat yang berlangsung. Tim pengabdian membagi tugas observasi kepada anggota kelompok untuk memastikan bahwa program kerja yang dirancang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Data yang dikumpulkan mencakup:
 - a. Kondisi lokasi dan fasilitas yang ada.
 - b. Pelaksanaan kegiatan masyarakat.
 - c. Aktivitas pemuda-pemudi dalam mendukung keberlangsungan proses yang baik dan kondusif di desa.
2. Tahapan Wawancara (Interview). Metode wawancara dilakukan secara langsung kepada masyarakat Tanambulava melalui pendekatan door-to-door ke rumah warga. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan representatif dari masyarakat. Wawancara mencakup:
 - a. Masalah yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan UMKM.
 - b. Pendapat masyarakat terkait potensi desa yang belum optimal.
 - c. Pandangan masyarakat terhadap kebutuhan pelatihan yang diperlukan.
3. Tahapan Dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi ini mencakup pengumpulan informasi dari berbagai dokumen desa yang relevan, seperti:
 - a. Data kependudukan.
 - b. Data monografi desa.
 - c. Sarana dan prasarana yang dimiliki desa.
 - d. Data lain yang relevan untuk mendukung penyusunan laporan program kerja.Metode dokumentasi memiliki keunggulan karena data yang diperoleh bersifat tetap dan dapat diverifikasi dengan mudah.

Pelaksanaan Program Kerja

Program kerja dirancang untuk memberikan solusi atas masalah-masalah yang ditemukan selama tahap pengumpulan data. Program ini terdiri dari dua komponen utama: teori dan praktik.

1. Komponen Teori: Materi diberikan secara teknis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, termasuk kiat-kiat dan solusi dalam mengelola UMKM, memasarkan produk lokal, serta mengatur keuangan keluarga.
2. Komponen Praktik: Masyarakat diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang dirancang, seperti simulasi pemasaran produk dan pengelolaan keuangan sederhana. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Rencana Kegiatan dan Implikasi

Rencana kegiatan dirumuskan berdasarkan hasil temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tim pengabdian merancang program peningkatan pemberdayaan potensi desa, khususnya di bidang UMKM, pemasaran, dan manajemen keuangan keluarga. Implikasi dari kegiatan ini diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.
- b. Memperkuat daya saing produk desa melalui pemasaran yang lebih efektif.
- c. Memberikan pemahaman kepada keluarga tentang pentingnya manajemen keuangan, sehingga mampu menciptakan ekonomi rumah tangga yang lebih stabil.
- d. Mendorong kolaborasi antarwarga untuk menciptakan desa mandiri yang berdaya saing dan sejahtera.

Melalui pendekatan yang integratif ini, program pengabdian tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada pembangunan kapasitas masyarakat secara keseluruhan untuk mendukung keberlanjutan pembangunan desa.

HASIL DAN DISKUSI

Pengembangan masyarakat sangat erat kaitannya dengan sebuah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui realisasi potensi kemampuannya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha untuk mengubah kondisi masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan terkait peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan

kesejahteraan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui beberapa kebijakan program berbasis ekonomi salah satunya yaitu meningkatkan Ekonomi melalui UMKM di Desa Sibalaya utara.

UMKM Mandiri Desa sibalaya Utara Kabupaten Sigi milik Ibu Lilyana, UMKM ini berdiri pada tahun 2018. Industri rumahan ini yang baru memiliki izin pangan industri rumah tangga (PIRT) yang keluar pada tanggal 12 Maret tahun 2020 s/d 12 Maret 2025.

Produk UMKM tora tora sigi yaitu kripik kelapa. Produk keripik kelapa ini merupakan produk yang hanya ada dan pertama kalinya dibuat dikecamatan Tanambulava dengan terdapat 3 varian rasa. Sebelumnya produk ini hanya terdapat 2 varian rasa yaitu original dan pedas Setelah mengusulkan untuk penambahan varian rasa kepada pemilik UMKM itu sendiri menyetujuinya dan membuat produk dengan melakukan testimoni kepada pelanggan guna untuk mengetahui apakah penambahan produk kripik kelapa dengan 3 varian rasa kemudian memasarkan produknya dan varian rasa tersebut disukai oleh banyak orang atau tidak. Setelah melakukan hal tersebut hasil penjualan UMKM tora tora sigi meningkat dan varian rasa baru yang telah dibuat banyak disukai oleh pelanggan.

Tidak hanya dalam bentuk pendampingan dan pelatihan, pemasaran produk juga dilakukan dalam kegiatan ini yang sebelumnya lingkup pemasarannya masih diwilayah sekitaran kecamatan tanambulava. Masyarakat desa Sibalaya utara yang mayoritas pendapatannya dari bertani dan UMKM, tepatnya untuk pelaku UMKM masih banyak ilmu SDM nya yang belum memanfaatkan sosial media seperti menjual produknya dan memasarkan produknya melalui media sosial sehingga pendapatan yang di peroleh terbatas jika hanya menjual produknya hanya di sekitar desa. Dengan cara meningkatkan kualitas tentang sosial media maka para pelaku UMKM bisa memulai untuk bisnisnya di sosial media, jika tidak ada, sama sekali yang akan mengerti mengenai penjualan online ini maka akan kesulitan bagi pelaku UMKM di desa Sibalaya untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan ekonomi di desa Sibalaya. Dari kegiatan ini yang penulis lakukan yaitu meningkatkan kualitas produk dan ilmu SDM nya. penjualan online untuk meningkatkan kualitas kinerja pada pelaku UMKM di desa Sibalaya kecamatan Tanambulava. Karena masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan sosial media untuk meningkatkan ekonomi. Tetapi sebaliknya produk pada UMKM dengan cara sekadar pasang banner atau sebar brosur di pinggir jalan. Sehingga pendapatan yang di peroleh terbatas terhadap pelaku UMKM berkang jika melakukan penjualan seperti itu.Untuk kinerja pada pelaku UMKM Tora Tora Sigi masih menggunakan cara tradisional selama beberapa tahun belakangan ini. Menurut penuturan ibu Lili pelaku UMKM Tora Tora Sigi juga sama halnya permasalahan mengenai modal usahanya yang masih kurang karena pendapatan yang terbatas. Sehingga pengaruh pada kualitas pada pelaku UMKM di desa Sibalaya yaitu mengenai permodalan dan pendapatan yang terbatas. Faktor inilah yang akan berpengaruh untuk peningkatan UMKM di desa Sibalaya utara. Dan permasalahan yang dihadapi banyak pelaku UMKM di desa Sibalaya yaitu masih belum mengetahui manfaat penjualan

melalui media sosial dan ilmu SDM untuk menambahkan pendapatan bagi pelaku, dan setelah dilakukannya pendampingan tersebut pendapatan UMKM yang sebelumnya rata rata penghasilan 58,73% kini meningkat 73,25%. Dan itu membuat masyarakat lain termotivasi untuk membuka UMKM dengan produk lain.

Masyarakat merasa sangat terbantu sekali dengan keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dari sektor pendapatan sehingga mereka bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari dan tidak kekurangan dalam hal sandang maupun pangan. Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat dilakukan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Pendapatan tersebut dapat membantu perekonomian keluarga tidak hanya bagi pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) akan tetapi para pekerja yang ikut terlibat dalam kegiatan usaha ini, masing-masing yang sebelumnya hanya mengandalkan dari hasil panen atau berkebun yang tidak menentu dan tidak jelas berapa banyak panen yang didapat, tidak jarang juga panen gagal karena faktor cuaca dan para petani merugi. Panen hasil bertani dan berkebun pun tidak bisa dinikmati setiap bulannya karena panen tiba antara 3-4 bulan dari penanaman. Setelah membuat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini, mereka mulai dapat menyisikan sebagian dari upahnya untuk disimpan yang tujuannya untuk kebutuhan-kebutuhan yang mendadak seperti keperluan sekolah, keperluan keluarga yang sakit dan lain-lain. Dan juga masyarakat lain merasa terbantu dengan adanya UMKM ini dikarenakan yang biasanya mereka menjual hasil panennya seperti kelapa yang biasanya dijual diluar Desa Sibalaya utara kini mereka bisa menjualnya ke pelaku UMKM tora tora sigi ini. Kelapa tersebut merupakan suatu bahan utama dalam pembuatan produk tora tora sigi ini.

Memanfaatkan sumber daya yang ada melalui beberapa kebijakan program berbasis ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM di Kecamatan Tanambulava. Kegiatan pengembangan masyarakat sangat erat kaitannya dengan sebuah pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. UMKM berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui produksi barang yang kemudian dipasarkan, sebagai penyedia barang kebutuhan masyarakat sehingga memudahkan akses terhadap barang tersebut, serta sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena pertumbuhan ekonomi akan berdampak langsung pada kualitas hidup mereka. Faktor-faktor pendukung peningkatan ekonomi

masyarakat mencakup bantuan pemerintah, partisipasi masyarakat, program pengembangan UMKM, dan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti kurangnya jaringan pemasaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rumah produksi yang sempit. Hasil kegiatan di Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi, menunjukkan banyaknya potensi masyarakat yang dapat dikembangkan, termasuk pengembangan UMKM di Desa Sibalaya Utara, yang berpotensi meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat secara menyeluruh.

REKOMENDASI

Perlu adanya inovasi dan peningkatan kualitas program yang berkelanjutan mulai dari segi administrasi dan maupun praktik kegiatan di lapangan.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terimakasih saya berikan kepada pihak pemerintah kecamatan Tanambulava Desa Sibalaya Utara atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kepada pihak pengelolah Merdeka belajar kampus Merdeka (MBKM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako yang telah mengadakan dan mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini, dan terimakasih kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan artikel yang saya buat.

REFERENCES

- UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2015). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok Bhakti*. <http://digilib.uin.-suka.ac.id>
- Baharuddin, M. R. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Abdurohim,Dindin. (2021). *Pengembangan UMKM Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM*. Bandung: PT Refika Aditama
- Endah, K. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*. 6.
- Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019b). *Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul*. *Bakti Budaya*, 2 (2), 3.
- Nurita, R. F. (2017a). *Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Lawang Dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1).
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Said, S., & Azhar, A. (2021). *Peran usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) dalam meningkatkan ekonomi keluarga di kelurahan mande kecamatan mpunda kota bima*. *Jurnal PenKomi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.33627/pk.v4i1.439>

Satriaji V. *Jurnal Akuntan Publik* Vol. 1, No. 3 September 2023 e-ISSN: 2775-4200; p-ISSN: 2580-8028, Hal 01-08 DOI: <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>

Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). *usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. jurnal penelitian pendidikan sosial humaniora*, 6(1), 32–38.